

KERANGKA ACUAN *Youth Leadership Camp* 13-15 September 2024

LATAR BELAKANG

Era digital dan perkembangan internet mendorong banyak bermunculan profesi baru yang bisa dilakukan dari mana saja tanpa ada batasan ruang dan waktu yang rigid. Pandemi pun menunjukkan bahwa profesi tidak lagi relevan untuk dikotak-kotakkan, termasuk juga dengan pembatasan berbasis gender. Namun begitu, dalam prakteknya, masih saja terjadi pembatasan gender dalam pekerjaan maupun peran ekonomi.

Di Indonesia sendiri, masih ada stereotip pekerjaan berdasarkan gender, dimana peran memimpin dan dominan dilekatkan dengan sifat maskulin, sementara peran merawat dan memerhatikan kesejahteraan dilekatkan dengan sifat feminin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kinanti, Syaebani, & Primadini pada 2021 terhadap 129 pekerjaan di Indonesia, 46 pekerjaan dianggap maskulin (35.66%), 57 pekerjaan dianggap netral (44.18%), dan 26 pekerjaan dianggap feminin (20.16%). Data UNESCO dalam International Labour Organization (ILO) tahun 2020, melaporkan lulusan STEM yang merupakan perempuan di Indonesia masih sebanyak 37 persen, sementara laki-laki sebesar 63 persen.

Situasi ini kemudian menempatkan perempuan dalam posisi yang sulit, karena dalam cara pandang dan budaya patriarki, peran feminin yang dilekatkan pada perempuan dianggap lebih rendah sehingga berdampak pula pada lebih rendahnya pendapatan pada pekerjaan yang dianggap feminin. Hal ini juga didukung data dari UN Women pada 2020 yang menyatakan terdapat kesenjangan upah perempuan dan laki-laki sebesar 16% secara global, dengan upah perempuan di Indonesia bahkan 23% lebih sedikit dari laki-laki.

Keadaan ini tidak hanya terjadi di Indonesia maupun negara berkembang lainnya, melainkan menjadi fenomena global yang memantik lahirnya *Purple Economy/Care Economy*. Dicituskan pada 2011 lalu oleh Le Monde Fr, Ekonomi Ungu mendorong pengakuan sistem ekonomi atas kerja perawatan yang selama ini sering dianggap sebagai “hanya” pekerjaan domestik yang tidak dibayar atau hanya memiliki upah yang sedikit. Situasi ini berdampak pada ketimpangan gender khususnya bagi perempuan bekerja, karena mereka diharapkan menjalani profesi perawatan yang kemudian “hanya” dipandang sebagai pekerjaan “domestik” sehingga tidak

mendapatkan kompensasi yang layak. Sementara di sisi lain, adanya stereotip gender yang melekatkan perempuan pada peran perawatan, juga memberikan mereka beban tambahan di ruang privat dengan pekerjaan domestiknya.

Merespon fenomena ini, Magdalene ingin mengajak teman-teman mahasiswa untuk ikut serta berkontribusi menjadi agen perubahan melalui *Program Wave for Equality*. Program ini secara aktif berjangka waktu 8 (delapan) bulan dan akan dimulai dengan *Youth Leadership Camp* pada 13-15 September 2024 yang akan diselenggarakan di seputar wilayah DKI Jakarta. Tidak hanya akan belajar mengenai isu gender dan interseksionalitas, peserta juga akan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan keterampilan dalam melakukan advokasi dan kepemimpinan yang akan dibutuhkan untuk berkontribusi pada kesetaraan gender.

Acara ini diselenggarakan oleh Magdalene dengan pendanaan dari Investing in Women, inisiatif program Pemerintah Australia.

TUJUAN

1. Membangun kapasitas peserta dalam menggunakan perspektif gender berbasis interseksionalitas isu
2. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan peserta
3. Menambah kemampuan peserta dalam melakukan advokasi baik secara daring dan luring
4. Memberi pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan profesional dan pekerjaan

PROGRAM

Youth Leadership Camp

Jumat-Minggu, 13-15 September 2024

PELAKSANAAN

8-22 Juli 2024	: Proses seleksi peserta
5 Agustus 2024	: Pengumuman peserta yang lolos seleksi
13-15 September 2024	: Kegiatan <i>Youth Leadership Camp</i>
September 2024-April 2025	: Kegiatan <i>Youth Fellowship Program</i> (tindak lanjut advokasi pasca kegiatan <i>Youth Leadership Camp</i> dan pertemuan bulanan secara daring)
Mei-Juni 2026 (daring)	: <i>Joint Campaign</i> bersama dengan seluruh peserta rangkaian kegiatan <i>Wave for Equality</i> yang akan diakhiri dengan pemberian penghargaan pada peserta dan program advokasi terpilih

Persyaratan peserta *Youth Leadership Camp*

1. Mahasiswa tahun kedua hingga ketiga
2. Aktif dalam organisasi dan terlibat dalam kegiatan organisasi sekurang-kurangnya dalam setahun terakhir
3. Bukan anggota partai politik atau afiliasinya
4. Bukan anggota organisasi yang berhubungan dengan militer
5. Tertarik pada isu gender atau isu interseksionalitas lainnya
6. Aktif di media sosial (akun media sosial dibuat publik)
7. Mengirimkan esai pernyataan niat yang mencakup perjalanan gender mereka
8. Mengirimkan CV
9. Mengisi formulir permohonan dan menandatangani pakta integritas
10. Menuliskan proposal sederhana mengenai gambaran kegiatan advokasi mereka
11. Memberikan dua referensi (dari dosennya, seseorang yang pernah bekerja dengannya, atau pimpinan organisasinya)

Terlampir tautan pendaftaran dalam kegiatan *Youth Leadership Camp*:
bit.ly/MYLC2024

Catatan: Disediakan akomodasi yang layak bagi peserta disabilitas

Bila ada pertanyaan lebih lanjut, bisa menghubungi community@magdalene.co